

Pola Komunikasi Antara Pengasuh Dan Santri Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Manba'ul Hidayah Asahan

Lakum¹, Abdul Kholik², Dwi Ardia Ningsih³

^{1,2,3} IAIDU Asahan

Corresponding Author: ✉ abdulkholik@iaidu-asahan.ac.id

ABSTRACT

Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul Hidayah ini merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ilmu pengetahuan umum dan Agama. Yayasan ini juga merupakan lembaga yang menjalankan keaktifan di bidang akhlak. Namun dalam menjalankan pembinaan akhlak ini perlu adanya komunikasi yang jelas agar pesan yang di sampaikan oleh pengasuh kepada santri dapat tersampaikan dengan baik, sehingga menimbulkan kenyamanan, kesenangan dan kebiasaan bagi komunikan karena pesan dari komunikator dapat dipahami dengan baik. Dari latar belakang masalah di atas maka muncul pertanyaan, bagaimana pola komunikasi antara pengasuh dan santri dalam melakukan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Manba'ul Hidayah? Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi antara pengasuh dan santri dalam melakukan Akhlakul Karimah di Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul Hidayah? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, dengan menggunakan pengamatan langsung atau observasi yang dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber dan kemudian menggunakan dokumentasi sebagai dokumen aktual dalam penyusunan penelitian ini. Setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menyusun data secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dalam melakukan analisa data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pola komunikasi yang berlangsung sesuai struktur aliran pesan. Menurut Joseph A. Davito, pola komunikasi dalam organisasi terjadi melalui lima bentuk, yaitu pola lingkaran, pola roda, pola y, pola rantai, dan pola bintang/semua saluran. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara pengasuh dan santri secara mendalam, dan dokumentasi berupa foto, catatan, arsip tertulis lainnya. Dalam prosesnya, pola komunikasi antara pengasuh dan santri menggunakan pola bintang/seluruh saluran. Komunikasi dua arah menjadi efektif ketika pesan yang disampaikan komunikator mendapat *feedback* dari komunikan. Hambatannya yaitu masih ada rasa kurang percaya diri, rasa canggung terhadap pengasuh. pendukungnya berupa usaha dari pihak pengasuh yayasan untuk membuka diri terhadap keluhan yang dialami para santri.

Kata Kunci

Pola, Komunikasi, Pengasuh, Santri dan Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul Hidayah.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah sebuah tempat untuk belajar dan mengajarkan ilmu Agama Islam. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pondok pesantren dapat juga diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pengertian pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama)² dengan materi pengajaran kitab-kitab, yang tujuannya adalah untuk menguasai ilmu Agama Islam secara mendalam, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan bermasyarakat. “Komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (lambang-lambang dalam bentuk kata kata) untuk merubah tingkah laku orang lain (Komunikan).” Dalam hal ini, komunikasi yang baik merupakan salah satu proses yang diperlukan dalam hal pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Manba’ul Hidayah. Akhlak adalah Tingkah laku manusia yang di lakukan dengan sengaja , di awali dari proses latihan yang menjadi kebiasaan bersumber dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran , pertimbangan. Selain itu, Akhlak juga dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu akhlak mahmuda dan akhlak majmumah. Pada zaman sekarang ini, peranan pengasuh di dalam suatu pondok pesantren sangat diperlukan, melihat kondisi perkembangan zaman yang sangat pesat, yang akan mengakibatkan berbagai macam perubahan-perubahan yang akan dialami masyarakat. Contohnya dalam melaksanakan Pembinaan akhlakul karimah yang sering dianggap sepele oleh berbagai kalangan, yang semua ini menuntut peran aktif dari seluruh lembaga-lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren, yang akan diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan ini. Pondok Pesantren Manba’ul Hidayah merupakan satu diantara pondok pesantren yang berada di Kisaran- Kabupaten Asahan. Pesantren ini terdapat Madrasah Tsanawiah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA). Secara Keseluruhan Pondok Pesantren Manba’ul Hidayah ini merupakan bagian dari masyarakat di Desa Pulo bandring yang konsisten menjaga Akhlak.(abu dinata 2004)

Pola Komunikasi antara pengasuh Pesantren dan santri yang membedakan Pondok Pesantren Manba’ul Hidayah ini dengan yang lembaga lainnya. Pola komunikasi berjalan begitu efektif dan berkesinambungan antara pengasuh dengan para santri, maka dari itu hal inilah yang membuat peneliti begitu tertarik meneliti pola komunikasi itu sehingga terjadi begitu efektif. “Dengan adanya pola komunikasi yang baik maka sebuah lembaga atau instansi akan memiliki kekuatan baik secara keanggotaan maupun jaringan diluar lembaga atau instansi. Kurangnya atau tidak adanya komunikasi dalam

sebuah organisasi maka proses pengolahan keorganisasian akan macet dan berantakan".(Nasution 2021b) Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui lebih jelas bagaimana pola komunikasi di Pondok Pesantren Manba'ul Hidayah yang terjadi antara pengasuh dengan para santri agar terjadinya keselarasan dan keefektifan untuk meningkatkan kedisiplinan Akhlak di Pondok Pesantren Manba'ul Hidayah. Peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian ilmiah yang akan dibahas dalam Proposal yang berjudul: "Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Santri Dalam Meningkatkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Manba'ul Hidayah.

METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan pembahasan ini, penulis dalam pembahasannya menggunakan beberapa metode, penggunaan metode yang utama adalah *deskriptif kualitatif*. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk memudahkan arah pembahasannya dalam Penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Pengasuh dan Santri

Pola komunikasi yang terjadi antara pengasuh dengan santri di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Manbaul Hidayah yaitu pola komunikasi semua saluran. Pola semua saluran memberikan *feedback* yang besar dari kedua pihak. Komunikasi dua arah yang berlangsung menjadi syarat utama keefektifan komunikasi ini. Partisipasi dari proses komunikasi sangat aktif baik dari komunikator (pengasuh yayasan) kepada komunikan (santri yayasan), komunikan (santri yayasan) kepada komunikator (pengasuh yayasan), maupun komunikan (santri yayasan) kepada komunikan lainnya (santri santri yang yayasan lainnya) yang bisa menjadi komunikator utama. Sedangkan macam macam komunikasi yang digunakan dalam menjalankan proses kedisiplinan akhlak dengan menggunakan komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok. (Nasution 2021a)

Pola Komunikasi antara pengasuh dan Santri di Yayasan Pondok Pesantren Manbaul Hidayah tidak ada yang dominan di antara komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok, kedua nya saling berkesinambungan, Namun untuk pelaksanaan kedisiplinan Akhlak agar dapat berjalan dengan lebih efektif, intensif dan tercipta silaturahmi antara pengasuh dan santri serta menimbulkan kesenangan dan ketaatan dalam menjalankan disiplin bagi para santri pihak Yayasan Pondok Pesantren Manbaul Hidayah menggunakan komunikasi antar pribadi dan kelompok. Komunikasi antar pribadi dilaksanakan dalam bentuk satu persatu pribadi setelah pulang sekolah setiap

santri untuk diberi arahan pengontrolan melalui organisasi. organisasi ini akan di di panggil oleh pengasuh dan di beri arahan apabila ada santri yang melanggar kedisiplinan akan terkena sanksi serta sebagai tolak ukur kedisiplinan santri. Selain itu komunikasi antar pribadi juga terjalin di luar pengajaran pondok pesantren gunanya untuk mengetahui setiap permasalahan yang dihadapi oleh santri serta mempererat tali silaturahmi antara pengasuh dan santri di Yayasan Pondok Pesantren Manbaul Hidayah. Sedangkan komunikasi kelompok yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Manbaul Hidayah yakni dalam bentuk mengumpulkan semua santri untuk berkumpul didalam ruangan/ pondopo. Selain itu komunikasi kelompok juga dilakukan pada saat memeriksa absensi kedisiplinan yang dimana akan di periksa setelah jam tidur untuk memberikan masukan dan motivasi bagi santri yang kurang disiplin.(Asahan et al. 2020)

Dalam hal Komunikasi Antar Pribadi

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa dalam memberikan arahan menjalankan kedisiplinan akhlak ini Pola komunikasi yang digunakan yaitu komunikasi antar pribadi yakni dalam bentuk satu persatu setiap santri dipanggil dan di beri arahan oleh pengasuh pesantren sebelum menjalankan rutinitas doa malam . Menurut perkataan Direktur Pondok Pesantren Manbaul Hidayah H Fakhrun Khoir Lc ini ada peraturan yang harus di taati yakni : *Setiap santri wajib datang tepat waktu di masjid serta melengkapi perlengkapan shalat bagi santri laki laki berupa, kopiah (peci) sarung, sajadah dan Al Qur'an, dan bagi perempuan yakni , sajadah, mukena dan Al Qur'an serta akan di cek kelengkapannya sebelum shalat."* Seperti yang telah dikatakan diatas wajib datang tepat waktu di masjid apabila sudah waktunya shalat dhuha berjamaah ini berfungsi untuk menanamkan disiplin terhadap waktu serta tanggung jawab yang di berikan serta ditanamkan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah ini kepada seluruh santri, selain itu juga santri wajib membawa perlengkapan - perlengkapan bagi santri laki laki dan perempuan dan akan di cek setiap hari sebelum melaksanakan shalat berjama'ah. (Syukir 1982) Yang dimana fungsinya untuk menanamkan sifat disiplin kepada seluruh santri terhadap tanggung jawab yang harus di taati ketika hendak melaksanakan shalat dhuha berjamaah di pondok pesantren ini. Menanggapi hal ini saudara Zulkifli berpendapat bahwa, *Peraturan yayasan disini itu dibuat untuk ditaati, awalnya memang belum terbiasa dan kadang lupa membawa salah satu peralatan shalat namun karena sudah terbiasa santri disini dapat mengerti dan paham pentingnya peraturan tersebut."* Dan untuk tetap menjaga kedisiplinan ketua Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah H. Ubu Misbahudin M, Mpd mengatakan : *"Bagi setiap santri yang tidak*

membawa perlengkapan perlengkapan tersebut akan di kenai sanksi yakni berupa teguran, nasihat dan bimbingan untuk mencoba memberikan masukan kedepannya."

Dan untuk tetap menjaga kedisiplinan santri di buatlah sanksi yang tujuannya memberikan rasa jera bagi setiap santri yang tidak menaati peraturan dan memberikan rasa tanggung jawab dalam diri setiap santri. menanggapi hal ini saudara Euis berpendapat bahwa,

Sanksi di yayasan ini sangat baik, selain memberikan efek jera sanksi ini juga menjadikan kita pribadi yang baik dan menghargai akan pentingnya tanggung jawab."

Di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah ini terdapat 3 peringatan bagi mereka santri yang lalai menjalankan peraturan di pondok pesantren ini, yakni : Peringatan pertama berupa teguran, teguran ini berfungsi mengingatkan kesadaran santri yang bersangkutan untuk tidak melakukan perbuatannya lagi dan berharap di lain waktu bisa memperbaiki perbuatannya. Peringatan kedua santri di hadapkan dengan ketua yayasan untuk mendapat bimbingan yang dimana di tekankan peringatan ini akan membuat nya jera dan mencoba tidak mengulangi perbuatannya.(Syukir 1982)

Peringatan ketiga santri di berikan surat pemanggilan santri dan orang tua yang bersangkutan dan dihadapkan dengan ketua yayasan bediskusi dan memperingatkan untuk terakhir kali dan apabila dalam beberapa minggu masih melakukan perbuatannya maka dengan sangat terpaksa santri dipulangkan kerumahnya. Menanggapi hal ini seorang santri bernama Iqbal berpendapat bahwa : *"Sanksi ini sangat baik untuk santri yang baru masuk seperti saya, selain membiasakan diri dengan lingkungan ini, sanksi ini juga membuat pribadi santri menjadi lebih baik lagi* Komunikasi ini dikatakan sangat efektif. Karena menurut keterangan pengasuh hasilnya baik seperti diantaranya membuat santri jera, santri menjadi lebih disiplin dalam beribadah ibadah, mengetahui letak kesalahannya dan menimbulkan kesenangan juga keakraban antara santri dan pengasuh(Sunarsi et al. 2020). Hal ini seperti yang penulis temui ketika santri secara satu persatu sebelum melaksanakan shalat dhuha diperiksa perlengkapan shalatnya, seperti sajadah, kopiah (peci), mukena dan Al Qur'an jika belum lengkap, jika ada yang belum lengkap guru agama langsung memberikan peringatan dan menasihati siswa serta mencatat nya dalam absensi kedisiplinan beribadah. Hal ini ditunjang dengan hasil wawancara dengan Ahmad salah satu santri yayasan bahwa : *"Komunikasi antarpribadi yang intens dilaksanakan setiap hari dilaksanakan dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah karena santri merasa pengasuh memberikan perhatian lebih terhadap santri sertai menjadikan santri lebih bersemangat untuk menjalankan kedisiplina."*

Kedisiplinan Shalat Dhuha yang dilaksanakan di pondok pesantren ini berjalan dengan efektif dan intensif. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan

kedisiplinan Shalat Dhuha yang setiap hari dilakukan intens dan komunikasi antarpribadi yang diterapkan membuat santri memahami pesan yang disampaikan oleh pengasuh (komunikator) kepada santri (komunikan) dan langsung direspon oleh santri yakni berupa tindakan baik secara verbal ataupun nonverbal misalnya dengan mengangguk kepala ataupun jawaban "iya untuk tidak mengulangi kesalahan", menimbulkan kesenangan dan keakraban karena intens secara pribadi santri dikontrol secara satu persatu menjadikan perhatian tersendiri bagi para santri di pondok pesantren. (Marimba 1980)

Maka dapat terbukti pula dengan adanya kesamaan makna antara komunikator (pengasuh) dan komunikan (santri) dalam penyampaian informasi ataupun pesan dapat menghasilkan tindakan yang merupakan sebuah pembiasaan dan kesenangan dalam menjalankan kedisiplinan beribadah. Kemudian dari ciri-ciri komunikasi yang efektif, maka dapat dipahami bahwa komunikasi menjadi penting untuk pertumbuhan hidup manusia melalui komunikasi akan ditemukan jati diri, konsep diri dan menetapkan hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Hal lainnya seperti yang penulis temui, pengasuh memberikan nasihat kepada santri yang bercanda dengan teman nya pada saat wudhu, lalu santri merespon nya dengan meminta maaf dan berjanji tak akan mengulangi nya kembali. Sebagaimana penjelasan diatas bahwa komunikasi antarpribadi, yaitu komunikasi yang terjadi antara seorang komunikator (pengasuh) dengan seorang komunikan (santri) karena dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung.

Komunikasi Yang terjalin diluar Pondok Pesantren

Komunikasi yang terjalin di luar pengajaran pondok pesantren ini berjalan lebih santai (informal) namun tetap efektif dan interaktif, karena ada *feedback* dari komunikan (santri) terhadap pesan yang disampaikan komunikator (pengasuh). komunikasi ini dilakukan biasanya terkait dengan permasalahan kehidupan santri di pesantren meliputi konsultasi masalah pribadi santri. Komunikasi yang berjalan diluar jam pengajaran pondok pesantren juga menjadi media bagi santri untuk berkonsultasi dengan pengasuh. komunikasi yang terjalin diluar pengajaran pondok pesantren ini terjadi karena ada gangguan atau kesulitan yang dialami santri terhadap kemampuan atau daya tangkap santri dalam mempelajari dan memahami beberapa bidang ilmu tertentu misalnya, santri belum begitu paham dalam materi yang telah disampaikan dan lain-lain. Momen tersebut dijadikan sebagai media konsultasi oleh para santri untuk bertanya dan meminta penjelasan lebih

dalam mengenai hal/materi yang telah disampaikan namun mereka belum memahami sepenuhnya.(Nasution 2020)

1). Dalam Hal Konsultasi Pribasi

Setiap para santri yang sedang memiliki masalah pribadi baik itu masalah ekonomi hingga masalah pergaulan sesama santri atau permasalahan lain akan berkonsultasi dengan pengasuh yang mereka percayai. misalnya, santri bernama Ahmad yang mempunyai masalah yang cukup besar dan dianggap akan berdampak pada keberadaannya di pesantren, seperti masalah ekonomi, ketidakmampuan orangtua santri yang membuat santri tidak terpenuhi kebutuhan sehari-harinya dan memutuskan untuk pulang, maka pengasuh akan melakukan pendekatan komunikasi secara pribadi terhadap santri dengan memanggil santri yang bersangkutan guna memberikan jalan keluar yang baik agar santri dapat tetap tinggal di Yayasan Pondok Pesantren. Menanggapi hal ini, Ahmad salah satu santri yayasan berpendapat bahwa : *“Biasanya pengasuh mengetahui setiap permasalahan santri, maka dari itu pengasuh melakukan pendekatan kepada santri untuk memberikan solusi dan jalan keluar kepada setiap santri yang mempunyai masalah.”*Cara yang dilakukan pengasuh ini dinilai efektif

2). Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini berkaitan dengan program pesantren untuk memberikan pembelajaran tambahan bagi santri sebagai bekal nanti ketika lulus/keluar dari pondok pesantren untuk diterapkan di masyarakat, diantaranya adalah seni baca al-qur'an dan marawis. Bagi santri yang ingin memperdalam kemampuan dibidang-bidang tertentu bisa menggunakan waktu luang diluar jadwal pengajian. Kegiatan ekstrakurikuler ini sudah terjadwal dan dibatasi oleh waktu dan pembahasan yang sudah ditentukan. Untuk berdiskusi tentang teknik untuk lebih mendalami bidang yang di minati, maka santri dipersilahkan untuk melakukan konsultasi diluar kegiatan tersebut, Salah satu dari kegiatan tersebut adalah pembinaan seni qiroatul quran atau seni lagu Al-qur'an. Metode dalam pembinaan ini bersifat instruksional dimana pengasuh terlebih dahulu membacakan contoh salah satu jenis lagu kemudian santri menirukannya, setelah itu pengasuh memberikan pengarahan.(Nasution 2021b)

3). Dalam penggunaan Waktu sebelum Sholat Duha Berjamaah

Pelaksanaan kedisiplinan beribadah yang diterapkan oleh Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah juga menggunakan pola komunikasi kelompok. Yang dimana pelaksanaanya yakni dalam bentuk pengasuh yayasan yang mengumpulkan semua santri diruangan masjid sebelum shalat berjamaah dhuha untuk diberikan arahan dan bimbingan serta motivasi melalui metode ceramah/demonstrasi terhadap para santri tentang

kedisiplinan shalat dan lainnya. Hal ini berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bentuknya berupa penjelasan terhadap para santri oleh pengasuh dan bilamana materi yang disampaikan oleh pengasuh tidak dapat dipahami oleh santri, boleh ditanyakan langsung. *“Para santri senang mendengarkan isi ceramah/demonstrasi, cerita, dan diskusi ketika pengasuh menyampaikannya, baik itu pengarahan ataupun pengumuman yang bersifat pelaksanaan ibadah maupun kedisiplinan shalat.”* Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis dapat menafsirkan bahwa komunikasi kelompok dengan menggunakan metode demonstrasi/ceramah sangatlah tepat, intensif dan lebih efisien digunakan dalam satu kumpulan, karena dapat mempersingkat waktu. dan para santri mendapatkan *feedback* langsung dengan adanya tanya jawab ketika ada yang belum dipahami. Sehingga untuk menjalankan kedisiplinan beribadah dengan komunikasi kelompok dapat dikatakan efisien dan intensif dalam penerapannya. Adapun pengarahan dan bimbingan dalam komunikasi kelompok ini terkait dengan bimbingan langsung secara bersama-sama seperti menghafal bacaan-bacaan shalat, shalawat, bacaan Al-Qur’an dan ayat-ayat pilihan sebelum melaksanakan shalat dhuha berjama’ah. Contohnya, seperti yang penulis temui di lapangan seluruh santri dibimbing dan di instruksikan untuk membaca Al-Qur’an secara berjama’ah, maka secara serempak dan terpadu seluruh santri melakukan apa yang diperintahkan oleh pengasuh. Hal ini berdasarkan wawancara dengan pengasuh, bahwa : *“Komunikasi kelompok pengasuh menggunakan metode ceramah, demonstrasi untuk lebih mengena terhadap santri dalam hal penyampaian materi kedisiplinan shalat”*. Maka berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui kedisiplinan shalat dhuha secara kelompok dapat menghemat waktu dengan siswa mendengarkan secara keseluruhan atas yang disampaikan oleh pengasuh.(Sarhini 2020)

4) Dalam Hal Pemerisaan absen Buku Ibadah

Komunikasi kelompok dalam hal memeriksa absensi kedisiplinan beribadah, yakni dengan mengumpulkan absensi seluruh santri. kemudian diperiksa secara bersamaan absensi apabila terdapat santri yang mendapat tanda tidak membawa sajadah, kopiah (peci) mukena dan Alqur’an serta datang tidak tepat waktu akan mendapat teguran, nasihat bahkan di beri peringatan lalu kemudian dipecahkan permasalahan yang dihadapi santri secara bersama sama. Komunikasi kelompok yang digunakan dalam hal memeriksa buku absensi kedisiplinan beribadah kerap kali menggunakan metode demonstrasi untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada pada santri.

Faktor pendukung dan Penghambat

Dalam proses menjalankan kedisiplinan shalat dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Alfa Sanah tentu pengasuh mengalami berbagai hambatan atau kesulitan dan tantangan. Disamping itu ada pula beberapa hal yang mempermudah pengurus untuk memberikan pelajaran bagi para santrinya di Yayasan Pondok Pesantren Alfa Sanah ini. Setelah penulis melakukan pengamatan dilapangan.

Ada Beberapa hal yang menjadi hambatan pengasuh dalam menjalankan kedisiplinan shalat dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kepercayaan diri santri untuk mengutarakan masalahnya kepada pengasuh yang ada di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah yang mengakibatkan pengasuh tidak mengetahui masalah yang dialami oleh santri.
2. Kurangnya minat santri untuk berdialog dengan pengasuh Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah.
3. Masih ada rasa malu malu (canggung) pada santri khususnya santri yang baru masuk apabila berhadapan langsung dengan pihak pengasuh Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah.
4. Belum adanya tempat/sarana dan prasarana yang disediakan bagi santri untuk berdialog dengan pihak pengasuh.

Selain factor penghambat, ada pula beberapa factor yang pendukung terciptanya kedisiplinan beribadah antara pengasuh dengan santri , yaitu :

1. Kredibilitas para pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Alfa Sanah masih terjaga dengan baik.
2. Adanya usaha dari pihak pengasuh yayasan untuk membuka diri terhadap keluhan yang dialami para santri
3. Instruksi pengasuh terhadap santri agar berkonsultasi dengan pihak pengasuh, apabila menghadapi kesulitan dalam hal apapun.
4. Adanya rasa empati pengasuh terhadap santri.
5. Lingkungan pesantren yang dibangun dengan asas persaudaraan dan kekeluargaan

Dua faktor tersebut mewarnai proses pembelajaran dalam menjalankan kedisiplinan shalat dhuha terhadap santri dan demi terciptanya suasana yang kondusif dan tercapainya tujuan bersama, yaitu menjadikan santri yang religious, akademik, serta berkepribadian dan berwawasan global dan juga Islami. Tentang cara atau tehnik yang benar untuk mendalami seni baca al-qur'an tersebut.

Menanggapi hal ini, Ahmad salah satu santri yayasan berpendapat bahwa : *Kegiatan ekstrakurikuler biasanya kami di berikan masukan masukan berupa tata cara yang baik dan benar dalam mendalami seni baca Al Qur'an. namun untuk menghilangkan ketegangan karena ini adalah kegiatan ekstrakurikuler biasanya pengasuh memberikan candaan di tengah tengah kegiatan."*

Penjelasan secara pribadi ini lebih meluas, sesuai kebutuhan yang diminati santri. Suasana yang dibangun jauh lebih santai karena kadang dibumbui dengan canda ringan oleh pengasuh terhadap santri.

KESIMPULAN

Dari seluruh uraian yang telah dipaparkan dalam skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Pola Komunikasi antara pengasuh dan santri dalam menjalankan kedisiplinan shalat dhuha adalah dengan menggunakan pola komunikasi bintang/semua saluran. Pola komunikasi berupa ajakan dan terbukti efektif dan intensif dalam menjalankan kedisiplinan shalat di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah. Hal ini terbukti pesan yang selalu intens dilakukan setiap hari disampaikan oleh pengasuh (komunikator) terhadap santri (komunikan) secara individu dengan cara dipanggil secara pribadi pada saat sebelum shalat dan kemudian menghasilkan *feedback* langsung, baik itu berupa tindakan ataupun santri aktif memberikan tanggapan secara langsung terhadap pesan yang di sampaikan pengasuh dan menimbulkan kesamaan makna dan menghasilkan ketaatan beribadah kepada santri. Sehingga komunikasi yang diterapkan dalam menjalankan kedisiplinan shalat oleh pengasuh yakni melahirkan efektifitas.

DAFTAR PUSTAKA

- abu dinata. 2004. *Metode Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asahan, Kabupaten et al. 2020. "PERANAN AL JAM ' IYATUL WASHLIYAH DALAM DI KABUPATEN ASAHAN Oleh : Ismail Nasution , M . Sos Dosen Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIDU Asahan Kisaran." 6115: 333-45.
- Juanda, Aang Munawar. 2021. "Pemberdayaan Penyuluh Agama Islam Dalam Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Dan Psikotropika Di Kabupaten Sukabumi." *Journal Justiciabelen (Jj)* 1(1): 16.
- Marimba, Muhammad. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Dakwah*. Surabaya.
- Nasution, Ismail. 2019. "No Title." *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* Vol.2, No.: 173.
- . 2020. "ANALISA FUNGSI RITUAL SUROAN (RUWATAN KAMPUNG) DALAM ADAT JAWA PERSEPEKTIF PSIKOLOGI DAKWAH DI KABUPATEN ASAHA." *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan dan*

Keislaman: 56.

- — —. 2021a. *Ragam Pendekatan Studi Islam*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- — —. 2021b. *Studi Ilmu Dakwah Kontemporer*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Nasution, Ismail, and Rizky Fauzie. 2022. "Kondisi Masyarakat Terhadap Harmonisasi Masyarakat: Analisis Ilmu, Adat Dan Agama." *Khazanah: Journal of Islamic Studies* 1(1): 16-27.
- Sarbini, Ahmad. 2020. *Sosiologi Dakwah*. ed. Nunik Siti Nurbaya. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sunarsi, Denok, Hadi Winata, Gunartin Gunartin, and Paeno Paeno. 2020. "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Cidokom Gunung Sindur Kabupaten Bogor." *Jurnal Ekonomi Efektif* 2(3): 505-11.
- Syukir, Asmuni. 1982. *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.